

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Studi Kasus SMAN 1 Luragung)

Ninda Aniyah¹, Ipan Ripai²

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, STKIP Muhammadiyah
Kuningan

Email¹: nindaaniyah9@gmail.com

Email²: ipan@upmk.ac.id

ABSTRACK

Ninda Aniyah (NIM.191223023) With the title "The Effect of Problem Based Learning Learning Models on Student Learning Outcomes at SMAN 1 Luragung Kuningan" this study aims to be able to find out student learning outcomes before using problem based learning learning models. In order to be able to find out the results of student learning afterwards using the problem based learning learning model. In order to be able to find out whether there is a significant influence on student learning outcomes by applying the problem based learning method. In this data analysis technique, this study tested the Reliability Test, Validity Test, Statistical Test, and Classical Assumption Test. The classical assumption test in this study consisted of multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation. In this study focusing on the problem-based learning model, after conducting research and data processing the authors obtained results that before using this method obtained sig. 0.286 is included in the low category, after using this learning model method there is an increase in the acquisition value of 0.763 which is included in the very high category. It is proven from the results of the T test, meanwhile, the results of the F test prove that using the problem based learning method greatly influences student learning outcomes well, this is evidenced by the results of the F test that the results are sig. 0.935 which means it is at 600-799 which is included in the High category at the level of predetermined criteria.

ABSTRAK

Ninda Aniyah (NIM. 191223023) Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah SMAN 1 Luragung Kuningan” penelitian ini bertujuan Supaya dapat mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran problem based learning. Supaya dapat mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran problem based learning. Supaya dapat mengetahui apakah ada yang terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran problem based learning. Teknik analisis data ini penelitian ini menguji Uji Realibilitas, Uji Validitas, Uji Statistik, dan Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari Multicollinearity, Heterocendasticity dan Autocorrelation. Dalam penelitian ini berfokus ke model pembelajaran *problem based learning*, setela melakukan penelitian dan olah data penulis mendapatkan hasil bahwa sebelum menggunakan metode ini memperoleh hasil sig. 0,286 masuk kedalam kategori rendah, setelah menggunakan metode model pembelajaran ini mengalami peningkatan memperoleh nilai 0,763 masuk kedalam kategori sangat tinggi. Dengan dibuktikan dari hasil uji T, sedangkan, hasil uji F ini membuktikan bahwa menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan baik hal ini dibuktikan dengan hasil uji F bahwa hasil sig. 0,935 yang artinya berada pada 600-799 yang masuk kedalam kategori Tinggi dalam tingkat kriteria yang telah ditentukan.

Keyword: *Model Pembelajaran Problem Based Learning, Hasil Belajar Siswa*

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembelajaran aspek yang harus diperhatikan oleh guru

adalah aspek pengembangan dalam diri siswa yakni kemampuan berpikir dan ketrampilan. Seorang siswa bila memiliki

kemampuan berpikir yang lebih baik akan menerima materi pelajaran dengan baik pula dan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga mengakibatkan siswa akan merasa bosan dan kurang berminat untuk belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru harus selalu meningkatkan kualitas profesionalisme agar siswa dapat belajar mandiri dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran.

Model PBL dikembangkan dari pemikiran nilai-nilai demokrasi, belajar efektif perilaku kerja sama dan menghargai keanekaragaman di masyarakat. Dalam pembelajaran guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar sebagai suatu sistem sosial yang memiliki ciri proses demokrasi dan proses ilmiah. Model PBL merupakan jawaban terhadap praktek pembelajaran kompetensi serta merespon perkembangan dinamika sosial masyarakat. Selain itu pembelajaran model PBL pada dasarnya merupakan pengembangan lebih lanjut dari pembelajaran kelompok.

Selain itu model PBL digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi dengan situasi berorientasi pada masalah, termasuk didalamnya belajar bagaimana belajar. Peran guru dalam model PBL adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan dialog. Model PBL tidak dapat dilaksanakan tanpa guru mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Secara garis besar model PBL terdiri dari penyajian kepada siswa situasi masalah yang bermakna dan dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan secara berkelompok

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMAN 1 Luragung adalah 65, sedangkan KKM yang dicapai siswa baru mencapai 55%. Untuk itu perlu suatu cara untuk memperbaiki hasil belajar dengan cara mengujicobakan suatu model yaitu model PBL.

Dari uraian diatas saya selaku pembuat dari penelitian ini mengambil tema mengenai **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Luragung”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* atau dapat disingkat dengan PBL (2020, 19) merupakan model pendidikan yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subyek. Model PBL menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2019:10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Jadi belajar merupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.

Menurut Oemar Hamalik (2021:30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar menurut Sudjana (2020:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen quasi dengan menggunakan dua kelas sebagai sampel dan kemudian diberikan perlakuan yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMAN 1 Luragung Kuningan yang terdiri dari tiga kelas yaitu XA, dan XB.

Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, maka kelas XA dijadikan sebagai kelas eksperimen dan XB dijadikan sebagai kelas kontrol. Instrumen dan Teknik

pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan dua tahap, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan untuk melihat kemampuan awal siswa, tahap ini dilakukan sebelum diberi perlakuan pada kedua sampel. Kemudian uji instrumen penelitian menggunakan uji reliabilitas, uji validitas dan uji asumsi klasik. Adapun analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dengan Microsoft excel sebagai alat analisis

4. HASIL PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Wawancara

Saya selaku peneliti telah melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar dan bekerja di Sekolah SMAN 1 LURAGUNG KUNINGAN yaitu dengan Bapak Yani Ahmad Mulyani selaku Guru yang mengajar di sekolah SMAN 1 LURAGUNG KUNINGAN ini, setelah melakukan wawancara dengan beliau saya selaku peneliti akan menguraikan beberapa pertanyaan apa saja dan jawaban mengenai penelitian ini yang di berikan oleh Bapak Ahmad Mulyani dalam proses wawancara ini yaitu :

Pertanyaan dan jawaban sebagai berikut :

a. Bagaimana metode pembelajaran yang dilakukan di Sekolah SMAN 1 LURAGUNG KUNINGAN ?

Jawaban : metode pembelajaran yang digunakan di Sekolah SMAN 1 LURAGUNG ini masih menggunakan metode pembelajaran yang seperti biasa dimana guru menjelaskan materi dan menulis dipapan tulis lalu menjelaskan setelah itu langsung memberikan soal dari materi yang telah dijelaskan tersebut. dari sini guru-guru mengambil nilai untuk siswanya.

b. Pada proses pembelajaran apakah bapak membedakan pemberian tugas atau soal dengan kemampuan belajar siswa ?

Jawaban : untuk tugas dan berupa soal yang diberikan kepada siswa ini masih sama dan tidak dibeda-bedakan, jika mereka ada kesulitan dalam soal tersebut maka saya siap untuk selalu membantu agar dapat menjawab soal itu dengan menjelaskan kembali dan tidak langsung memberikan jawabannya. Karena pada dasarnya setiap siswa memiliki pendapat yang berbeda ada yang menganggap soal itu mudah dan ada yang menganggap soal itu sulit, jika anak yang pintar sudah selesai mengerjakan soal yang diberikan, jika ada yang kesulitan maka kita bantu dengan soal mudah terlebih dahulu.

c. Bagaimana bapak memotivasi siswa agar mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran ?

Jawaban : saya harus dekat terlebih dahulu dengan siswa dalam hal apapun, baru saya bisa memotivasi mereka jika mereka sudah senang dengan saya, maka mereka akan sungkan jika tidak mengerjakan tugas yang saya berikan, caranya membuat siswa senang dengan saya itu biasanya sebelum memulai pelajaran saya cerota dulu supaya anak tidak bosan mendengarkan pelajaran yang saya sampaikan secara terus-menerus. Dan kebanyakan siswa lebih suka dipuji terlebih dahulu sehingga sangat mudah bagi saya untuk membuat siswa senang dengan saya, dan dalam kegiatan pembelajaran saya menerapkan sistem poin jika anak bisa mengerjakan soal akan dapat poin dengan cara itu siswa akan senang.

d. Metode apa yang bapak sering gunakan dalam mengajar ?

Jawaban : tergantung dari materi pelajarannya, bisa juga menggunakan metode kontekstual, sederhana, dan metode pembelajaran problem based learning yang sekarang sedang diteliti. Disini saya tidak memperbolehkan siswa untuk menghafal, tapi lebih cenderung meminta siswa untuk memahami konsep, saya juga pernah membuat video, membuat kelompok diskusi juga lebih cenderung kontekstual.

e. Bagaimana bapak melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa?

Jawaban : ada nilai pengetahuan dan juga ada nilai praktek, tapi saya tidak pernah memberikan PR kepada siswa, jadi semua harus dikerjakan disekolah. Karena memakai kurikulum 2013 maka proses penilaian sudah sangat jelas. Guru tidak hanya mengambil nilai dari pengetahuannya saja namun termasuk nilai sikap dan psikikomotorik siswa, nilai hasil pengetahuan dijadikan tolak ukur apakah siswa sudah memahami materi atau belum, jika dirasa nilai belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal maka guru akan mengadakan remedial atau akan menjelaskan kembali materi yang dianggap siswa sulit.

f. Apakah kepala sekolah juga menilai kinerja guru secara rutin ?

Jawaban : kalau rutin sih tidak, tapi kalau CCTV, jadi kepala sekolah tahu semua kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Kepala sekolah juga rutin untuk keliling sekolah untuk mengecek kegiatan belajar mengajar disekolah dan mengetahui kondisi sekolah setiap hari.

g. Apakah ada trik-trik khusus yang dilakukan oleh guru-guru SMAN 1 LURAGUNG untuk meningkatkan kualitas mengajar ?

Jawaban : tidak ada, satu tahun sekali ada kegiatan sekolah yang menjadi rutinitas yaitu perpindahan bagi kelas 12 yang sudah selesai menajalani kegiatan sekolahnya dan harus melanjutkan kejenjang berikutnya yaitukuliah maupun lanjut bekerja, dan ketika ada pergantian kepala sekolah kita mengganti cara kerja dengan adanya program tambahan pelaran bagi masing-masing kelasnya dari semester 1.

h. Apakah ada program khusus yang dilakukan SMAN 1 LURAGUNG untuk meningkatkan kualitas lulusan, kualitas mengajar, dan kualitas pembelajaran ?

Jawaban : Ada program tambahan pelajaran bersama, ada program tambahan pelajaran khusus, ada program tutor sebaya Ada program selasar, ada program tutor sebaya Ada jam tambahan pelajaran dan semua guru berkontribusi untuk ikut memberikan tambahan pelajaran Anak – anak yang nilainya kurang (peringkat 80 kebawah) dikelompokkan, tiap kelompok 8 orang dibimbing oleh satu guru. Guru ini wajib memberikan tambahan pelajaran bagi siswa yang kurang ini.

i. Program apa saja yang dilakukan SMAN 1 LURAGUNG sehingga setiap tahun dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

Jawaban : ada program tambahan yaitu kegiatan belajar bersama dalam pelajaran tertentu dan pelajaran khusus yang bertujuan agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

j. Apakah ada program sekolah yang melibatkan orang tua atau wali murid kedalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan lainnya disekolah ?

Jawaban : Orang tua selalu diberitahu kegiatan yang dilakukan disekolah tapi kalo tetntang kegiatan pembelajaran di kelas tidak. Ada pemberitahuan dari sekolah tentang kegiatan yang akan dilakukan disekolah. Sekolah selalu memberitahu tentang kegiatan yang akan dilakukan disekolahAda, tapi cenderung untuk kegiatan sekolah, bukan dalam hal pembelajaran Biasanya tiap semester, guru membuat catatan untuk tiap anak, bagaimana anak bertingkah laku di sekolah

2. Hasil Uji Eksperimen

a. Hasil Belajar sebelum melakukan model pembelajaran problem based learning

Hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran problem based learning ini ini di sekolah SMAN 1 LURAGUNG KUNINGAN dalam mata pelajaran Teknologi Informastika dengan pembelajaran mengenai video masih menggunakan model pembelajaran lama yang konvensional dan sederhana, dimana hanya seorang guru saja yang menjelaskan materi kepada siswa tanpa adanya Tanya jawab sehingga menimbulkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru pun mash rendah serta menimbulkan kondisi kelas tidak efektif, tidak kondusif, dan suasana kelas yang sangat monoton karena hanya guru saja yang menjelaskan sesudah itu selesai sehingga membuat para siswa dan siswi tidak fokus untuk belajar dan melakukan hal lain seperti mengalihkan perhatiannya ke suatu hal akibat pembelajaran yang dilakukan dirasanya membosankan bahkan ada pula siswi dan siswa tertidur saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

b. Hasil Belajar sesudah melakukan model pembelajaran problem based learning

Kualitas pendidikan di satuan pendidikan antara lain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Guru bertugas untuk membimbing dan memotivasi peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi pekerti, cakap, aktif, kreatif, dan mandiri. Berkenaan dengan itu, guru harus dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik sehingga peserta didik mengikuti pembelajaran dengan perasaan gembira. Peserta didik mengikuti pembelajaran karena memiliki motivasi untuk belajar, bukan karena unsur terpaksa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam rangka meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yaitu melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode yang tepat dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Metode pembelajaram problem based learning menjadi salah satu metode yang pernah dipilih dan diterapkan di kelas X IPA 1, dan X IPA 2 SMAN 1 LURAGUNG KUNINGAN.

Model pembelajaran problem based learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran ini dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dimana siswa terlibat untuk memecahkan

suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah

Penerapan metode X IPA 1, dan X IPA 2 SMAN 1 LURAGUNG KUNINGAN yaitu pada pembelajaran mengenai perubahan sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat sekitar terkait dengan mata pelajaran Teknologi Informastika dengan pembelajaran mengenai video.

Guru membentuk kelompok secara heterogen dengan jumlah anggota masing-masing kelompok 4 peserta didik. Setelah itu, guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan materi pokok. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada kelompok membahas dan mendiskusikan bagaimana cara membuat video, mengolah dan mengedit video dengan aplikasi palikasi edit video yang sekarang sudah banyak lalu di didiskusikan kembali ke antar kelompok setelah sudah mendiskusikan tema yang telah ditentukan. Tugas ini dikerjakan bersama-sama sehingga semua anggota kelompok mengerti dan memahami hal-hal yang telah dipelajari, baik dari hasil membaca maupun hasil mengamati dan mengidentifikasi dan dapat membuat video yang bagu lewat model pembelajaran probem based learning ini.

Tahap berikutnya adalah pemberian kuis. Sebelum memberikan kuis, guru menjelaskan bahwa kuis mandiri merupakan poin yang bisa dicapai peserta didik yang nantinya akan dijumlahkan. Di sinilah peserta didik belajar secara mandiri karena pada saat menjawab kuis peserta didik tidak boleh saling membantu. Setiap kuis yang berhasil dijawab oleh peserta didik sangat bermakna bagi kesuksesan sendiri dan untuk kontribusi kepada kelompoknya untuk mendapatkan kemenangan. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan penghargaan kepada individu maupun kelompok. Terakhir membuat simpulan dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik bersama guru.

Pembelajaran dengan bermain kuis dalam metode pembelajaran problem based learning ini dalam jangka pendek dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai kuis. Metode ini juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar karena di dalam proses pembelajaran ada permainan kuis. Peserta didik dapat belajar sambil bermain. Permainan ini yang menjadikan pembelajaran

menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik.

- c. Pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa Hasil Belajar dengan melakukan model pembelajaran problem based learning

Pengaruh yang signifikan dari hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning ini sangat berpengaruh sekali terhadap hasil belajar siswa karena dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat dijadikan motivasi dan penyemangat siswa untuk terus dan lanjut belajar terutama dalam mata pelajaran TIK di SMAN 1 LURAGUNG KUNINGAN, dengan menggunakan model pembelajaran ini akan sangat membantu sekali dalam kegiatan belajar mengajar. Dan dengan model pembelajaran ini dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif, efektif, aktif, serta membuat siswa dan siswi merasa senang dalam belajar dan dapat fokus dan mudah memahami materi yang sedang dipelajari.

3. Hasil Uji Instrumen Data

a. Uji Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	14

Table 4.4

Hasil Uji Reliabilitas

Analisis ini dipakai untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil relative konsisten atau tidak berbeda jika diukur ulang pada subyek yang sama. Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas ini adalah teknik *alpha* dari *cronbach*. Adapun hasilnya dari uji realibilitas ini termasuk ke dalam kriteria yang sangat tinggi dengan jumlah 0.965.

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan data yang diolah oleh SPSS data yang signifikan sehingga dapat dikatakan sebagai sah atau valid. Validitas merupakan proses pengukuran untuk menguji kecermatan butir-butir dalam daftar pertanyaan untuk melakukan fungsi ukurnya, semakin kecil varians kesalahan, semakin valis alat ukurnya. Uji validitas dari penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan apakah pernyataan pada kuesioner tersebut sah atau tidak. Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan computer program Microsoft Excel dan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*).

4. Hasil Uji Asumsi Klasik
 a. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

1) Uji multicollinearitas

Model		sebelum	sesudah	pengaruh
Coorelation	sebelum	1.000	.116	-.316
	sesudah	.118	1.000	-.405
covariances	sebelum	.010	.005	-.005
	sesudah	.003	.012	-.004

Dependent variable : Hasil_Belajar_Siswa_Y
 Sumber : data primer diolah 2023

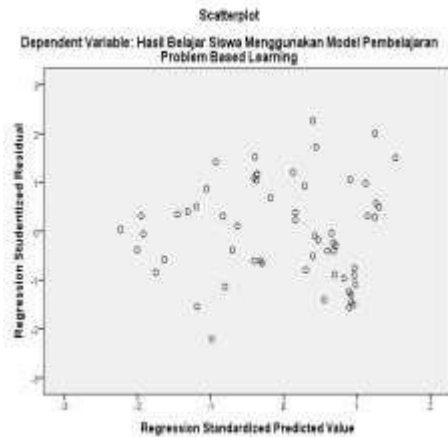
Tabel 4.6

Hasil Uji Multicollinearitas

Dari tabel diatas hubungan antar variable itu dapat dilihat dari coorelation dan covariancesnya. Dimana dalam tabel tersebut dapat disimpulkan bahwasannya sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah SMAN 1 LURAGUNG KUNINGAN ini saling berhubungan satu sama lain. Dimana dalam hasilnya itu sendiri berbeda-beda yang menentukan rendah tidaknya hasil yang telah diolah dalam data tersebut.

2) Uji Heterondasticity

Heterocendasticity terjadi apabila varian dari variable pengganggu tidak sama untuk semua observasi, akibat yang timbul apabila terjadi Heterocendasticity penaksir tidak bias tetapi tidak efisien lagi baik dalam sampel besar maupun sampel kecil, serta uji t-test dan F-test akan menyebabkan kesimpulan yang salah. Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik grafik *scatterplot* hasilnya sebagai berikut :



Keterangan : variable Y (Hasil Belajar Siswa)

Gambar 4.2

Hasil Uji Heterondasticity

Grafik di atas tampak tidak berpola dan tidak beraturan baik di atas maupun dibawah angka 0 (nol). Sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala heterocendasticity.

b. Hasil Uji Koefesien Determinasi

Hasil uji R² (koefesien determinasi) sebagai berikut :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.994	.994	6.552

a. Predictors: (Constant), Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefesien Determinasi

Koefesien Korelasi (R) sebesar : 0,994, artinya bahwa terdapat pengaruh yang sangat tinggi antara variable independen dan dependen.

5. Hasil Uji Statistic

a. Uji T test (uji secatra individu)

Uji T test, ini menunjukkan nilai untuk menguji apakah variable independen mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif stad dalam menggunakan media *canva* sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah SMAN 1 LURAGUNG KUNINGAN. Adapun hasil uji t test dalam penelitian ini sebagai berikut :

Model	Unstandardized coefficient		T	Sig.	95% confidence interval for B	
	B	Std. Error			Lower Bound	Upper Bound
sebelum	.102	.086	1.190	.286	-.069	.273
sesudah	.266	.120	2.211	.765	.26	.305

Dependent variable: Hasil_Belajar_Siswa_Y

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Dependent variable : Hasil_Belajar_Siswa_Y
 Sumber : data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.8

Hasil Uji T

Ditabel diatas, pada bagian *unstandardized coefficients*, dapat dibuatkan model persamaan fungsi seperti berikut :

Hasil Belajar Siswa = 0,286 Sebelum + 0.765 sesudah. Maksudnya ialah :

- sebelum 0,286 : dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah SMAN 1 LURAGUNG KUNINGAN ini signifikan dan berpengaruh rendah dalam hasil belajar siswa ini akan masih tetap ada. Dan itu dibuktikan dengan hasil uji T diatas dari tingkat kriteria yang telah ditentukan.
- sesudah 0,765 : dapat disimpulkan bahwa sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah SMAN 1 LURAGUNG KUNINGAN ini signifikan dan berpengaruh tinggi bagi hasil belajar siswa, hal itu menandakan bahwa menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa ini sangat berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar siswa di Di Sekolah SMAN 1 LURAGUNG KUNINGAN. Dan ini dibuktikan dengan hasil uji T diatas dari tingkat kriteria yang telah ditentukan.

b. Uji F test (uji secara serempak)

Nilai ini menguji apakah variable sebelum, sesudah, dan pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah SMAN 1 LURAGUNG KUNINGAN terhadap hasil belajar siswa secara bersama-sama mempengaruhi variable hasil belajar siswa. Adapun data hasil uji F sebagai berikut :

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

Regressi on	401394.488	1	401394.488	9350.894	.000 ^b
Residual	2489.6968	58	42.926		
Total	403884.183	59			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

b. Predictors: (Constant), Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tabel 4.9

Hasil Uji F

Signifikan dan tidaknya variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen dengan melihat besarnya nilai Sig. pada table uji F diatas nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,935 dimana nilai tersebut berada dalam kategori sangat tinggi.

A. Hasil Uji Hipotesis

Variable sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif stad menggunakan media *canva* terhadap mata pelajaran sosiologi terhadap Hasil Belajar Siswa terdapat pengaruh yang signifikan hal itu dibuktikan dengan hasil uji T bahwa hasil sig. 0,286 yang artinya masuk kedalam kategori Rendah. Variable sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah SMAN 1 LURAGUNG KUNINGAN ini terdapat pengaruh yang signifikan hal itu dibuktikan dengan hasil uji T bahwa hasil sig.0,765 yang artinya masuk kedalam kategori Tinggi.

Variable independen secara bersama-sama variable dependen dengan melihat nilai sig. pada tabel hasil uji T jika nilai signifikan itu disesuaikan dari tingkat kriteria diatas yang sudah ditentukan. Maka hasil penelitian variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen secara signifikan dengan arti pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah SMAN 1 LURAGUNG KUNINGAN. hal ini dibuktikan dengan hasil uji F bahwa hasil sig. 0,935 masuk kedalam kategori sangat Tinggi dalam tingkat kriteria yang telah ditentukan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa; (1) Adanya pengaruh

signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. (2) Adanya pengaruh variable independent terhadap variable dependen secara signifikan setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2020), 203.
- Ary, Donald dkk. Pengantar penelitian dalam pendidikan terjemahan Arief Furchman. 2018. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Asep J, dan Abdul H, 2018. Evaluasi pembelajaran. Yogyakarta : Multi Persindo
- Dimiyati, & Mudjiono. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati, dan Mujiono. 2021. Belajar dan pembelajaran. Jakarta : Rhineka Cipta
- Djamarah, S, B dan Zain, A2021. Strategi belajar mengajar. Jakarta : Rhineka Cipta
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39-46.
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39-46.
- Emzir. (2009). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Hamruni, 2018. Strategi pembelajaran. Yogyakarta : Insan MadaniHuda, Miftahul. 2014. Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Harapit, S. (2018). Peranan *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap KemampuanPemecahan Maslaah Dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 912-917
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43-52.
- Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 130.
- Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), 84.
- Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui, K. (2018). Pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1).
- Kanzunuddin, M., Ardi, S. D., & Pratiwi, I. A. (2018). Peningkatan KemampuanKerjasama Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan MetodeEdutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 177-182
- Kiptiyah, M. 2020. Persepsi siswa tentang bimbingan belajar dan minat belajar sertahubungannya dengan hasil belajar IPS Ekonomi, skripsi. UniversitasJambi. Jambi
- Noer Saleh, *Pedoman Membuat Skripsi*, (Jakarta : Gunung Agung, 2019), 17.
- Offset.Rusman, 2021. Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru.Jakarta : Rajawali
- Paradina, D., Connie, C., & Medriati, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3 Desember), 169-176.
- Pihak sekolah bagian bimbingan konseling di sekolah SMAN 1 Luragung pada tanggal 16 Januari 2023..
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114-121.
- Slameto, 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta : Rhineka Cipta
- stiatutik. (2017). Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk MeningkatkanHasil Belajar pelajaran ekonomi. *JURNAL PENDIDIKAN: Riset & Konseptual*, 45-51
- Ripai I, Sutarna. N. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Problem Based. *Jurnal Cakrawala Pendas*